



PKK GO-GREEN: Pelatihan Pengelolaan Limbah Makanan Berbasis Kewirausahaan untuk Ibu PKK Nagari Sikucua Barat

Siti Rahmi Hidayatullah^{*)1}, Sri Arita², Miranda Nuraini³

¹Manajemen Pajak/ Fakultas Ekonomi dan Bisnis/ Universitas Negeri Padang

²Pendidikan Ekonomi/ Fakultas Ekonomi dan Bisnis/ Universitas Negeri Padang

³ Manajemen Perdagangan/ Fakultas Ekonomi dan Bisnis/ Universitas Negeri Padang

*)Corresponding author,  sitirahmihidayah@unp.ac.id

Revisi: 9/10/2025;
Diterima: 17/10/2025;
Publish: 3/11/2025

Kata kunci: limbah makanan, kewirausahaan, PKK

Abstrak

Tingginya volume limbah makanan rumah tangga di Nagari Sikucua Barat belum diimbangi dengan pemahaman masyarakat, khususnya kelompok ibu PKK, mengenai cara pengelolaan limbah yang ramah lingkungan dan bernilai ekonomi. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu PKK dalam mengelola limbah makanan berbasis kewirausahaan melalui pelatihan terpadu. Metode pelaksanaan mencakup sosialisasi, pelatihan, praktik langsung, dan pendampingan, dengan materi utama berupa budidaya maggot sebagai agen pengurai limbah sisa makanan rumah tangga (organik), pembuatan kompos sederhana, serta pelatihan kewirausahaan dan perhitungan harga pokok penjualan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman dan keterampilan peserta, terlihat dari partisipasi aktif dalam praktik serta minat untuk memulai usaha mandiri berbasis limbah. Program ini mendorong terbentuknya kesadaran lingkungan sekaligus membuka peluang ekonomi baru bagi keluarga. Kegiatan ini diharapkan menjadi awal dari pengembangan model pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan dan kontekstual.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2025 by author (s)

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

World Resources Institute mengatakan bahwa limbah makanan merupakan masalah besar dalam hal keberlanjutan lingkungan. Pengeluaran sumber daya alam seperti air, energi, dan tanah untuk menghasilkan makanan yang kemudian dibuang tanpa digunakan sama sekali adalah pemborosan yang signifikan. Selain itu, limbah makanan di tempat pembuangan akhir (TPA) menghasilkan metana, gas rumah kaca yang sangat berbahaya bagi iklim (World Resources Institute, 2019). Limbah makanan adalah setiap bahan pangan yang dapat dimakan, namun dibuang atau dibuang setelah melewati tahap konsumsi atau produksi. Mereka membagi limbah

makanan menjadi dua kategori: limbah pangan yang terjadi pada sisi produksi dan distribusi, serta limbah yang terjadi pada konsumen. FAO juga menyebutkan bahwa sekitar sepertiga dari makanan yang diproduksi di dunia berakhir sebagai limbah (Food and Agriculture Organization, 2011).

Sampah organik sebagian besar merupakan limbah makanan penyumbang sampah terbanyak di Indonesia yaitu sebesar 39% (Tempo, 2020). Sumatera Barat menempati daftar 10 provinsi penghasil sampah terbanyak di Indonesia, menurut data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK, 2022). Pada tahun 2022, Indonesia secara keseluruhan menghasilkan sekitar 35,93 juta ton sampah. Data tersebut memberikan gambaran tentang besarnya permasalahan sampah di wilayah ini. Mayoritas sampah di Sumatera Barat berasal dari sisa makanan, mencapai angka signifikan sebesar 45,39 persen. Nagari Sikucua Barat berada di Kecamatan V Koto Kampung Dalam, Kabupaten Padang Pariaman, Propinsi Sumatera Barat. Luas Nagari: 8,1 kilometer persegi. Berjarak 23 kilometer dari ibu kota kecamatan, 48 kilometer dari ibu kota kabupaten dan 76 kilometer dari ibu kota provinsi. Penduduk Nagari Sikucua Barat yakni 2.978 jiwa terdiri dari 1.478 laki-laki dan 1.500 perempuan (BPS, 2024).

Ibu-ibu PKK memiliki potensi yang sangat besar untuk berperan dalam mengedukasi masyarakat, serta mengelola limbah makanan ini dengan pendekatan berbasis kewirausahaan. Sebagai salah satu kota wisata yang berada di Sumatera Barat Nagari Sikucua Barat di Kecamatan V Koto Kampung Dalam, mempunyai peluang usaha yang dapat dimanfaatkan masyarakat setempat khususnya masyarakat Nagari Sikucua Barat yang memiliki beragam aktivitas ekonomi, baik yang bergerak di sektor pertanian, maupun non pertanian. Pemberdayaan perempuan di bidang ekonomi adalah salah satu indikator meningkatnya kesejahteraan (Susanti & Susilowati, 2016). Salah satu buktinya, bahwa perempuan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya dengan melakukan kegiatan usaha produktif rumah tangga (Haryati et al., 2017).

Pengabdian ini berkonsentrasi pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan kaum perempuan untuk berkontribusi pada pendapatan keluarga. Pengabdian serupa juga dilakukan oleh Yocki Yuanti dkk (2023) yang melakukan pengabdian berupa pemberdayaan Perempuan melalui program pengabdian masyarakat dengan memberikan kesempatan berwiraswara. Pengabdian ini ditujukan untuk menciptakan kesetaraan gender antara kaum laki-laki dengan Perempuan (Yocki et al., 2023).

Kegiatan usaha ekonomi produktif adalah salah satu program pokok PKK yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Melalui kegiatan ini, PKK membantu para ibu rumah tangga untuk mengembangkan keterampilan dan usahanya sehingga mereka dapat meningkatkan penghasilannya (Kompasiana, 2023). Di tingkat rumah tangga, ibu-ibu PKK belum memiliki pengetahuan tentang cara-cara efektif untuk mengurangi atau mengelola limbah makanan tersebut, padahal limbah ini bisa dikelola menjadi produk bernilai. Oleh karena itu, pemberdayaan ibu PKK melalui pelatihan pengelolaan limbah makanan berbasis kewirausahaan sangat penting untuk memberikan solusi terhadap masalah ini.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara bersama mitra, melihat kebutuhan hidup yang semakin beragam, mulai dari pengeluaran kebutuhan pangan rumah tangga, kebutuhan pendidikan, dan kebutuhan sosial mendorong Ibu-ibu PKK di Nagari Sikucua Barat untuk turut berkontribusi dalam pemenuhan kebutuhan tersebut. Mitra mengaku masih bingung dengan ide usaha yang ingin mereka kembangkan, ide usaha yang berkembang hanya sebatas pada usaha kerupuk jangkrik dan membuat sapu lidi. Sehingga banyak dari masyarakat di Nagari Sikucua Barat termasuk ibu-ibu PKK di Nagari Sikucua Barat yang lebih memilih tidak melakukan kegiatan apapun untuk menambah pendapatan usaha.



Gambar 1. Kegiatan Observasi Awal di Kecamatan V Koto Kampung Dalam



Gambar 2. Ibu-ibu PKK Nagari Sikucua Barat

Permasalahan Mitra : Salah satu permasalahan utama yang dihadapi oleh Ibu ibu PKK Nagari Sikucua Barat adalah kurangnya pemahaman tentang pengelolaan limbah makanan yang dapat mendatangkan manfaat ekonomi (peluang kewirausahaan) dan mengurangi polusi lingkungan. Limbah makanan yang dihasilkan oleh rumah tangga mencapai angka yang signifikan (112 juta/ton tahun 2024), yang berdampak pada penumpukan sampah di tempat pembuangan akhir (TPA) (Wahab & Lies,1999).

Perguruan tinggi, sebagai pusat riset, memiliki peran yang besar dalam memberikan sentuhan ilmiah dalam pengelolaan limbah makanan. Hilirisasi hasil riset multidisiplin dari perguruan tinggi yang berbasis pada teknologi ramah lingkungan, ekonomi sirkular, dan kewirausahaan sosial dapat memberikan akselerasi kualitas dan kuantitas kemajuan desa dalam segala bidang. Program ini bertujuan untuk memberdayakan ibu PKK di Nagari Sikucua Barat ini agar bisa mengelola limbah makanan secara efektif dan menghasilkan produk bernilai ekonomi, seperti penggunaan teknologi untuk pengolahan limbah makanan menjadi pupuk organik yang dapat dijual.

Solusi dan Target

Solusi

Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh Ibu PKK Nagari Sikucua Barat yaitu:

1. Tim Pengabdian akan memberikan Sosialisasi dalam Pengelolaan Limbah Makanan: Memberikan pemahaman tentang cara pengelolaan limbah makanan yang efektif dan ramah lingkungan, serta memperkenalkan potensi produk olahan dari limbah makanan.
2. Kewirausahaan Berbasis Limbah Makanan: Tim Pengabdian akan memberikan pelatihan kewirausahaan untuk memanfaatkan limbah makanan menjadi produk bernilai ekonomi.
3. Penerapan Teknologi Tepat Guna: Pelatihan penggunaan teknologi sederhana untuk mengelola limbah makanan, seperti pembuatan pupuk kompos. Penyediaan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk pelatihan agar peserta dapat langsung mempraktikkan ilmu yang didapat.
4. Tim pengabdian akan memberikan pelatihan terkait cara menghitung harga pokok penjualan. Sehingga nantinya mitra bisa melakukan perhitungan yang tepat untuk penentuan harga jual produk dan dapat memprediksi laba yang dapat diperoleh dari penjualan serta dapat melakukan pembukuan keuangan sederhana. Dalam kegiatan

Target Luaran

Berdasarkan buku panduan pelaksanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat UNP, adapun luaran wajib yang dihasilkan oleh program PKM ini adalah:

1. Satu artikel ilmiah yang dipublikasikan di Jurnal Nasional, artikel ilmiah akan dipublish pada jurnal nasional terindeks SINTA 4 yakni Suluah Bendang.
2. Satu artikel pada media elektronik nasional yakni
3. Video kegiatan dengan durasi maksimum 5 menit yang akan dipublish ke Youtube.

Adapun luaran tambahan kegiatan PKM ini adalah adanya peningkatan kemampuan pemasaran kreatif anggota Ibu PKK Nagari Sikucua Barat. Target penyelesaian luaran dituangkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Target penyelesaian luaran

No	Solusi	Target
1	Sosialisasi dalam pengelolaan Limbah Makanan	Setelah dilakukannya pelatihan, 100% ibu PKK memiliki pengetahuan tentang pengelolaan limbah makanan yang efektif dan ramah lingkungan.
2	Pelatihan dan pendampingan kewirausahaan dalam pemanfaatan limbah makanan	Setelah dilakukannya pelatihan, 100% ibu PKK dapat memanfaatkan limbah makanan menjadi pupuk kompos.
3	Pelatihan dan pendampingan penggunaan teknologi sederhana untuk mengelola limbah makanan	Setelah dilakukannya pelatihan, 100% ibu PKK dapat mempraktekkan ilmu yang didapat dengan alat yang disediakan.
4	Pelatihan dan pendampingan menghitung harga pokok penjualan	Setelah dilakukannya pelatihan 100% ibu PKK dapat menghitung harga pokok penjualan dan melakukan pembukuan keuangan sederhana.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah dengan memberikan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan kepada ibu-ibu PKK di Nagari Sikucua Barat. Pihak-pihak yang terlibat dan berkontribusi dalam pelaksanaan program ini adalah tim pengabdian, beberapa orang narasumber yang memiliki keahlian di bidang Kewirausahaan, Pengelolaan Limbah, dan Keuangan. Sedangkan Mitra disini memiliki peran dalam penyediaan tempat dan fasilitas pelatihan. Pelaksanaan pengabdian dalam rangka memecahkan solusi permasalahan mitra ini akan dilakukan dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

- 1) Tahapan Persiapan, meliputi:
 - a. Persiapan meliputi koordinasi dengan Ibu PKK Nagari Sikucua Barat
 - b. Pertemuan penyamaan persepsi dan diskusi bentuk kegiatan, tempat dan waktu kegiatan bersama mitra Ibu PKK Nagari Sikucua Barat.
 - c. Persiapan pelaksanaan yang meliputi dokumen-dokumen, perlengkapan dan fasilitas yang diperlukan untuk kelancaran kegiatan PKM ini. (Identifikasi ibu-ibu PKK yang akan mengikuti pelatihan, Penyusunan materi pelatihan dan kurikulum yang mencakup teori pengelolaan limbah makanan dan praktik kewirausahaan berbasis limbah makanan, pengadaan alat dan bahan untuk pelatihan)
2. Tahap Kegiatan, meliputi:
 - a. Pembekalan kewirausahaan terkait cara menemukan peluang usaha dan menciptakan ide produk baru melalui pemanfaatan limbah makanan.
 - b. Pelatihan dan pendampingan dalam pengelolaan limbah makanan
 - c. Pelatihan cara menghitung modal atau harga pokok penjualan.
3. Tahap Evaluasi
Tahapan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta pengabdian terhadap sosialisasi dan pelatihan yang diberikan. Diharapkan setelah kegiatan ini dilakukan dapat memberikan manfaat dan dampak nyata bagi mitra Ibu PKK Nagari Sikucua Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan perempuan melalui kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan solusi terhadap tingginya volume limbah makanan rumah tangga dengan pendekatan edukatif dan kewirausahaan, yang berorientasi pada pengurangan dampak lingkungan dan peningkatan pendapatan kelompok Ibu-Ibu PKK Nagari Sikucua Barat. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal bagi para ibu rumah tangga ini untuk mewujudkan niatnya memiliki usaha produktif rumahan yang dapat membantu meningkatkan pendapatan rumah tangga.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan pengabdian ini terdiri dari tiga bentuk acara, yaitu 1) Pembekalan kewirausahaan terkait cara menemukan peluang usaha dan menciptakan ide produk baru melalui pemanfaatan limbah makanan; 2) Pelatihan dan pendampingan dalam pengelolaan limbah makanan; 3) Pelatihan cara menghitung modal atau harga pokok penjualan.

Pembukaan Acara

Pelaksanaan program pengabdian "PKK GO-GREEN" melalui pelatihan pengelolaan limbah makanan berbasis kewirayaan ini dilakukan pada Senin, 30 Juni 2025 yang bertempat di Aula Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman, dengan melibatkan tim dosen dan mahasiswa dari Universitas Negeri Padang, serta mitra utama yaitu ibu-ibu PKK Nagari Sikucua Barat. Tujuan utama kegiatan ini adalah memberikan solusi terhadap tingginya volume limbah makanan rumah tangga dengan pendekatan edukatif dan kewirausahaan, yang berorientasi pada pengurangan dampak lingkungan dan peningkatan pendapatan keluarga.

Pembukaan kegiatan diawali dengan sambutan dari Camat V Koto Kampung alam, yaitu Bapak Ir. Firman Suheri, M.M., yang menyampaikan apresiasi terhadap inisiatif kegiatan yang dinilai sejalan dengan kebutuhan masyarakat akan solusi pengelolaan limbah rumah tangga yang berkelanjutan dan berorientasi pada peningkatan ekonomi keluarga. Dalam sambutannya, beliau menekankan bahwa permasalahan limbah makanan di tingkat rumah tangga memerlukan pendekatan edukatif yang dapat mengubah pola pikir dan perilaku masyarakat secara bertahap, khususnya melalui pemberdayaan kelompok perempuan. Selanjutnya, sambutan dari perwakilan dosen FEB UNP yaitu Ibu Sri Arita, S.Pd., M.PdE memaparkan secara ringkas latar belakang program, tujuan kegiatan, serta luaran yang diharapkan. Disampaikan bahwa kegiatan ini tidak hanya berfokus pada aspek lingkungan, namun juga menekankan pada penguatan kapasitas kewirausahaan ibu-ibu PKK melalui pemanfaatan limbah makanan sebagai bahan baku usaha produktif.

Peserta kegiatan yang terdiri atas 20 orang anggota PKK mengikuti sesi pembukaan dengan antusiasme tinggi. Hal ini mencerminkan tingginya minat dan kesadaran awal masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan limbah makanan sebagai salah satu bentuk adaptasi terhadap tantangan lingkungan dan ekonomi lokal. Sesi pembukaan ditutup dengan penyampaian rundown kegiatan oleh panitia pelaksana, yang mencakup rangkaian pelatihan teknis, praktik lapangan, serta evaluasi partisipatif.

Kegiatan pembukaan ini memiliki peran strategis sebagai fondasi awal untuk membangun komitmen bersama antara tim pengabdian dan mitra sasaran. Selain mempererat komunikasi, sesi ini juga berfungsi sebagai media penyamaan persepsi terhadap urgensi permasalahan yang diangkat dan relevansi solusi yang ditawarkan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian diharapkan dapat berjalan secara partisipatif, adaptif, dan menghasilkan dampak yang berkelanjutan.



Gambar 3. Pembukaan Kegiatan Pengabdian

Pelatihan Dan Pendampingan Pemanfaatan Dan Pengelolaan Limbah Makanan

Kegiatan pertama yang dilakukan setelah pembukaan adalah pemberian pelatihan bagaimana memanfaatkan dan mengelola limbah makanan yang disampaikan oleh Narasumber Ibu Dr. Resti Rahayu, M.Si. Salah satu pendekatan strategis yang diperkenalkan kepada mitra dalam kegiatan ini adalah teknologi biokonversi limbah organik menggunakan larva *Black Soldier Fly* (BSF) atau lebih dikenal dengan maggot. Pendekatan ini dinilai memiliki potensi tinggi baik dalam aspek pengurangan limbah maupun dalam pemberdayaan ekonomi keluarga. Kegiatan pelatihan dilaksanakan secara bertahap dan sistematis. Pada sesi awal, peserta diberikan pengantar mengenai konsep pengelolaan limbah makanan yang terintegrasi dengan prinsip ekonomi sirkular. Pemateri Ibu Resti Rahayu menyampaikan materi secara mendalam mengenai peran maggot sebagai agen biokonversi yang mampu mengurai limbah organik secara efisien dan ramah lingkungan. Dalam penjelasannya, Ibu Resti menekankan bahwa maggot dapat mencerna limbah organik dalam waktu yang relatif singkat, serta menghasilkan produk turunan yang

bernilai ekonomi seperti pakan ternak dan pupuk organik. Tahap berikutnya adalah sesi **demonstratif**, yang menjadi momen kunci dalam proses transfer pengetahuan. Dalam kegiatan ini, peserta diperlihatkan secara langsung bentuk fisik maggot, siklus hidupnya, serta peralatan dasar yang diperlukan dalam budidaya, seperti wadah pembesaran, media pemeliharaan, dan sistem ventilasi. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif untuk mendorong partisipasi aktif peserta dalam mengajukan pertanyaan dan menyampaikan tanggapan. Selanjutnya dilakukan **praktik lapangan** berupa simulasi pengolahan limbah dapur menjadi pakan maggot. Peserta dilibatkan secara langsung dalam proses pencampuran sisa makanan dengan media fermentasi, pemindahan maggot ke tempat pembesaran, serta pengelolaan kotoran maggot sebagai pupuk padat. Aktivitas ini memberikan pengalaman langsung yang memperkuat pemahaman peserta tentang teknis budidaya yang sederhana, murah, dan aplikatif di lingkungan rumah tangga.

Setelah pemberian materi, dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab, Audiens terlihat sangat antusias untuk bertanya dan berdiskusi, dikarenakan Sebagian peserta menyampaikan minat untuk mengembangkan budidaya maggot secara mandiri di rumah dengan memanfaatkan limbah dapur harian. Kegiatan ini juga mendorong terbentuknya kelompok diskusi kecil antar peserta untuk saling berbagi praktik terbaik dalam pengelolaan limbah. Setelah pembekalan ini diharapkan Ibu-Ibu PKK di Nagari Sikucua Barat mendapatkan wawasan dan pengetahuan tentang pengelolaan limbah makanan rumah tangga menjadi peluang usaha demi meningkatkan kesejahteraan keluarga.



Gambar 4. Kegiatan Pemberian Materi dan Pelatihan Pengelolaan Limbah Makanan dengan Menggunakan Maggot

Pelatihan dan Pendampingan terkait Penghitungan Harga Pokok Penjualan

Setelah istirahat makan siang, acara dilanjutkan dengan pemberian pelatihan dan pendampingan terkait materi selanjutnya yaitu perhitungan harga pokok penjualan yang disampaikan oleh pemateri kedua yang menguasai ilmu manajemen keuangan yaitu Miranda Nuraini, S.E., M.M. Materi meliputi strategi membaca peluang usaha berbasis limbah, membuat

perencanaan usaha, hingga teknik pemasaran produk secara sederhana. Kemudian dilanjutkan dengan pelatihan dasar akuntansi usaha rumah tangga oleh pemateri dari bidang keuangan, di mana peserta diajarkan menghitung harga pokok penjualan (HPP), menyusun laporan laba rugi sederhana, serta mencatat pengeluaran dan pendapatan yang diperoleh.

Pemateri menekankan bahwa besaran keuntungan dapat diatur berdasarkan jenis produk yang dipasarkan serta kelompok konsumen yang menjadi sasaran. Jika usaha ditujukan pada pasar kelas menengah ke atas, maka strategi penetapan harga dapat diarahkan pada kategori premium untuk memperoleh margin keuntungan yang lebih tinggi. Selain itu, peserta juga memperoleh pelatihan langsung mengenai cara menghitung harga pokok penjualan dan laba usaha sesuai dengan produk yang akan dikembangkan. Oleh karena itu, rangkaian materi pada hari pertama pengabdian saling berkaitan, dimulai dari analisis peluang usaha, penentuan ide produk, hingga pemahaman dasar mengenai pengelolaan keuangan yang menjadi fondasi penting dalam menjalankan usaha skala rumah tangga



Gambar 2. Kegiatan Pemberian Materi dan Pelatihan Menghitung Harga Pokok Penjualan

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian *PKK GO-GREEN* telah dilaksanakan dengan lancar dan diharapkan mampu meningkatkan kapasitas pengetahuan dan keterampilan anggota PKK Nagari Sikucua Barat dalam mengelola limbah makanan secara produktif dan berkelanjutan. Melalui pelatihan terpadu yang mencakup pengenalan budidaya maggot, pembuatan kompos, serta dasar-dasar kewirausahaan dan pengelolaan keuangan usaha, peserta tidak hanya memahami cara pengurangan limbah rumah tangga, tetapi juga mampu melihat potensi ekonominya. Pelibatan langsung dalam praktik dan pendampingan intensif mendorong partisipasi aktif dan motivasi untuk mengembangkan usaha mandiri berbasis limbah. Program ini terbukti relevan dengan kebutuhan mitra dan memberikan kontribusi nyata dalam mendukung pembangunan lingkungan dan ekonomi lokal yang sejalan dengan prinsip pemberdayaan perempuan dan tujuan pembangunan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- World Resources Institute (WRI). (2019). Food Loss and Waste: Reducing the Global Food Wastage Crisis. Washington D.C.: WRI
- Food and Agriculture Organization (FAO). (2011). Global Food Losses and Food Waste: Extent, Causes and Prevention. Rome: FAO

Tempo. (2020). Sampah Terbesar di Indonesia: Sisa Makanan dari Rumah Tangga. <https://tekno,tempo,co/read/1316095/sampah-terbesar-di-indonesia-sisa-makanan-dari-rumah-tangga>. Diakses 20 Februari 2025

Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN). (2022). Sumatera Barat Provinsi Penghasil Sampah Terbanyak di Indonesia.

Badan Pusat Statistik (BPS). (2024). Data Demografi Nagari Sikucua Barat, Kecamatan V Koto Kampung Dalam. Padang Pariaman.

Susanti Elfi dan Susilowati E. (2016). Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK Melalui Pelatihan dan Pendampingan Produksi sabun dan Deterjen. *Jurnal semar*. IV (2): 87-95.

Haryati, E., Wadin, W., Sofino. (2017). Program pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) di RT 23 Masjid Baiturahman Kelurahan Pematang Gubernur. *Jurnal Pengembangan Masyarakat*,

Yocki Yuanti, Dewi Rostianingsih, Siti Khoirina, Emmy Solina, Sella Antesty, Sabaruddin, E. E., & Nur hidayah. (2023). Pemberdayaan Perempuan melalui Program Pengabdian Masyarakat di Provinsi Jawa Tengah: Menciptakan Kesetaraan Gender dan Kesempatan Berwirausaha. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(6). <https://doi.org/10.58812/jpws.v2i6.449>

Kompasiana. (2023). kekuatan-ibu-ibu-yang-bisa-membangun-daerah.

[PKK: Kekuatan Ibu-Ibu yang Bisa Membangun Daerah Halaman 1 - Kompasiana.com](#).

Diakses pada 19 Februari 2025

Wahab, A. & Lies, A. (1999). Kebijakan dan Strategi Peningkatan Produktifitas Ekonomi Perempuan (PPEP). Surabaya: Airlangga University Press.